

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI : DESA BUNGIN PERMAI

KECAMATAN : TINANGGEA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

KENDARI

2014

DAFTAR NAMA KELOMPOK VII PBL I

DESA BUNGIN PERMAI

1. ASRUL	J1A112055
2. ADHE DAMAYANTI S	J1A112056
3. RESTU FITRIANA ZAHARA	J1A112058
4. LA ODE IMRAN	J1A112095
5. PURNAMASARI	J1A112086
6. NUNUNG SUKMAWATI	J1A112087
7. DANDARA SWATHMA	J1A112089
8. RISKY AMALIA RUSTAN	J1A112090
9. RAHMAT RAMADHANI W	J1A112091
10. NIKITA EMMANUELLA	J1A212007
11. UMMUL SYAHADAT	J1A112053
12. ST YULIAH ASRUM	J1A212010
13. WIDYA PANGESTI	J1A212011
WD MITHA FATRI SYA S	J1A212012

DESA : BUNGIN PERMAI
KECAMATAN : TINANGGEA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui:

Kepala Desa Bungin Permai

Koordinator Desa

ABD SIDIK

LA ODE IMRAN

NIM. J1A112095

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan

Ambo Sakka, SKM., MARS

NIP. 19590827 198303 1 019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok VII (tujuh). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juli 2014 sampai dengan 24 Juli 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ambo Sakka, SKM., MARS selaku pembimbing kelompok VII yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I ini.

Selain itu, kami selaku peserta PBL I kelompok VII (tujuh) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar S.sos, M.kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat

dan Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

2. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Bapak Ambo Sakka, SKM., MARS selaku pembimbing lapangan kelompok VII (tujuh) Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Bapak Abd Sidik selaku Kepala Desa Bungin Permai
5. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat desa bungin permai , Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

“Tak ada gading yang tak retak” Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Desa Bungin Permai, Juli 2014

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Istilah	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan PBL	4
C. Manfaat PBL	5

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi	7
B. Status Kesehatan Masyarakat	9
C. Faktor Sosial dan Budaya	13

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan	16
B. Pembahasan	79
a. Karakteristik Responden	79
b. Data Kesehatan Lingkungan	80
c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga	82

BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah	83
--	----

B. Analisis Prioritas Masalah.....	86
C. Alternatif Pemecahan Masalah	89
D. Rencana Operasional Kegiatan (Plan of Action / POA)	93
E. Pengetahuan Khusus	96
F. Faktor Pendukung dan Penghambat selama di Lapangan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	18
Tabel 2	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	19
Tabel 3	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	20
	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	

Tabel 4	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	21
Tabel 5	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	22
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	23
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	24
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	25
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	25
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	26
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	27

	Distribusi Responden Menurut Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan Terakhir di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	28
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	29
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	30
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	31
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	32

Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	32
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	33
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	34
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Bayi Responden Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	35
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	36
	Distribusi Responden Menurut Penimbangan balita Setiap Bulan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Pencucian Tangan Menggunakan Sabun Sebelum dan Sesudah Melakukan	

Tabel 22	Aktivitas di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	36
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban Sehat di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	37
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Pemberantasan Jentik Nyamuk di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	38
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	38
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Aktivitas Fisik Setiap Hari di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	39
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Tidak Merokok di Dalam Rumah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	39
	Distribusi Responden Menurut Katagori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	

Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Jenis Petugas Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	40
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	40
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	41
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	42
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	42
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya Saat Hamil, Melahirkan, Dan Nifas di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	43
	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat	

	Melahirkan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	44
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	45
Tabel 36	Distirbusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	46
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	47
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	48
	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun	

2014

Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Jenis makanan Tambahan Yang Diberikan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	48
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menyusui ASI di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	49
	Distirbusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti Disusui ASI di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	50
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Susu Formula di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	51
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	52
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	53

	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	53
	Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Bayi/Balita di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 46	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	54
	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	55
	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Yodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam	56
Tabel 49		

	Yodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Yodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	56
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	57
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Kebiasaan makan setiap hari di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	58
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Pagi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 53	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut Berat Badan/Umur Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	59
Tabel 54	Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut Berat Badan/Umur di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	59

Tabel 55	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut Berat Badan/Tinggi Badan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	60
Tabel 56	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut Berat Badan/Umur di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	60
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama satu Tahun Terakhir di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	61
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	62
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	63
	Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Gejala – gejala Sakit Di Desa	

Tabel 60	Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	63
	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Utama di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	64
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	64
	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban yang Digunakan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	65
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	66
	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	66
	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa	

Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	67
Tabel 67	Analisis Masalah Dan Penyebab Masalah Dengan Pendekatan BLUM Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	67
Tabel 68	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode USG Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	68
Tabel 69	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	68
Tabel 70	Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA) Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten konawe Selatan Tahun 2014	69
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga	69

Meninggal Selama satu Tahun Terakhir di Desa Bungin
Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

		70
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	71
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	71
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Gejala – gejala Sakit Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	72
Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Utama di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	73
	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	73
	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di	73

Tabel 77	Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	74
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban yang Digunakan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	74
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	75
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	75
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	76
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Analisis Masalah Dan Penyebab Masalah Dengan Pendekatan BLUM Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	76
Tabel 83	Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	

	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode USG Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	77
Tabel 84		
	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	78
Tabel 85		
	Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA) Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten konawe Selatan Tahun 2014	83
Tabel 86		
Tabel 87	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode USG Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014	87
Tabel 88		
	Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA) Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten konawe Selatan Tahun 2014	89
Tabel 89		

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	TPSS	Tempat Pembuangan Sampah Sementara
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	USG	(Urgent, Serious, growth)
4.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Lverage</i> atau Daya Ungkit.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian
2. POA (Planning Of Action)
3. Struktur Organisasi
4. Administrasi
5. Mapping (Pemetaan) Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea.
6. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UHO Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ilmu kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni yang bertujuan mencegah timbulnya penyakit, memperpanjang masa hidup dan mempertinggi nilai kesehatan dengan jalan menimbulkan, menyatukan, menyalurkan serta mengkoordinir usaha-usaha dalam masyarakat ke arah terlaksananya usaha memperbaiki kesehatan lingkungan, mencegah dan memberantas penyakit-penyakit infeksi yang merajalelah dalam masyarakat, mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perorangan, mengkoordinir tenaga-tenaga kesehatan agar mereka dapat melakukan pengobatan dan perawatan dengan sebaik-baiknya, dan memperkembangkan usaha-usaha masyarakat agar dapat mencapai tingkatan hidup yang setinggi-tingginya sehingga dapat memperbaiki dan memelihara kesehatannya.

Tujuan semua usaha-usaha kesehatan masyarakat, baik dalam bidang preventif maupun kuratif ialah agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Untuk mencapai tujuan ini harus selalu ada pengertian, bantuan dan partisipasi dari masyarakat secara teratur dan terus-menerus.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan landasan manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Menurut UU NO. 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Sedangkan dalam UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan terpadu, terintegasi dan berkesinambungan untuk

memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Depkes, 2009).

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan professional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan di masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan.

Salah satu bentuk kongkrit dari upaya tersebut ialah dengan melakukan pengalaman belajar lapangan (PBL 1) di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Kota Kendari.

Untuk mendukung peranan ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan (need) dan permintaan (demand) masyarakat, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program, dan bentuk-bentuk kerjasama yang bisa digalang.

Dimana program PBL I ini diharapkan mampu meningkatkan peran Perguruan Tinggi dan mahasiswanya ditengah-tengah masyarakat maupun pada instansi pemerintah dan swasta. Melalui pelaksanaan PBL I ini mahasiswa diharapkan dapat bersungguh-sungguh mengembangkan dirinya

secara optimal dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan di bidang kesehatan masyarakat. Kemampuan professional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan kepada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

1.2 Maksud dan Tujuan PBL I

Maksud dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini adalah sebagai suatu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan ilmu kesehatan di masyarakat.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan PBL I ini antara lain adalah:

- 1) Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
- 2) Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
- 3) Dapat mengidentifikasi masalah hasil pengumpulan data dasar dan data sekunder.
- 4) Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan setempat.
- 5) Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
- 6) Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
- 7) Bersama dengan masyarakat membuat prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat (berdasarkan hasil pengumpulan data dasar dan sekunder pada PBL I);
- 8) Bersama-sama dengan masyarakat membuat prioritas program dan merencanakan program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan, lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
- 9) Mempersiapkan pelaksanaan program yang dipilih pada PBL berikutnya;
- 10) Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
- 11) Membuat laporan PBL I, dan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

1.3 Manfaat PBL I

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I antara lain :

1.3.1 Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

1.3.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui masalah kesehatan yang ada di lingkungannya dan masyarakat dapat memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

1.3.3 Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan.

1.3.4 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dalam rangka pencapaian derajat kesehatan yang optimal.
- c. Mahasiswa dapat mengetahui struktur masyarakat beserta organisasi-organisasi yang terdapat di dalamnya.
- d. Mahasiswa dapat melakukan analisis situasi.

- e. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah kesehatan berdasarkan hasil dari data primer dan data sekunder.
- f. Mahasiswa dapat membuat prioritas masalah kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat.
- g. Mahasiswa dapat membuat pemecahan masalah dan merencanakan program intervensi.

1.3.5 Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi

1. Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan).

a. Luas Daerah

Desa Bungin Permai merupakan desa yang terdapat di kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang berada di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 5 x 15 Km². Desa Bungin Permai yang dari 4 dusun.

b. Batas Wilayah

Desa Bungin Permai merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tinanggea sejak 16 tahun yang lalu telah resmi menjadi wilayah administrasi kecamatan Tinanggea. Bungin Permai terdiri atas 4 kadus,

masing-masing dusun di batasi oleh jalan berupa jembatan titian yang lebarnya 1-2 M. Sebagai tanda perbatasan desa bungin Permai di batasi :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panggosi.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Torokeku.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tinanggea.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Tiworo.

c. Keadaan iklim

Pada dasarnya Desa Bungin Permai memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di jajahir Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 32°C.

Di daerah ini sebagaimana daerah di Indonesia memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei yang ditandai karena adanya angin muson barat sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November yang ditandai dengan tiupan angin muson timur yang dijadikan tolak ukur bagi masyarakat dalam menentukan musim panen dimana masyarakat Desa Bungin Permai dominan memiliki mata pencaharian nelayan (petani rumput laut), namun karena pengaruh perubahan suhu bumi (global warming) tidak jarang dijumpai keadaan dimana musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan atau mengalami musim pancaroba yang tidak teratur.

d. Topografi

Secara umum, Desa bungin permai memiliki topografi berupa bentangan wilayah yang meliputi desa dataran rendah di tengah laut dengan luas wilayah $5 \times 15 \text{ Km}^2$.

e. Letak

Letak Desa Bungin Permai berada diantara desa Panggosi, desa Torokeku, Kelurahan Tinanggea dan Selat Tiworo serta berada di tengah laut.

2. Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil kecamatan Tinanggea disebutkan, bahwa Kelurahan Bungin Permai memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.298 Jiwa yang terdiri dari 658 jiwa penduduk laki-laki, dan 640 penduduk perempuan dimana data tersebut menunjukkan rasio jenis kelamin 98,44 dengan jumlah kepala keluarga mencapai 335 KK yang rata-rata bermata pencaharian petani rumput laut dan nelayan.

B. Status Kesehatan Masyarakat

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan

seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Bungin Permai dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Bungin Permai terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai papan. Sisanya menggunakan lantai keramik. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah di desa bungin permai.

Sebagian besar rumah penduduk di desa bungin permai menggunakan atap seng. Terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan dan sebagian kecil menggunakan tembok permanen.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Bungin Permai pada umumnya berasal dari perpipaan yang diambil dari sumur gali, walaupun semua masyarakat tidak memiliki sumur gali sendiri. Adapun kualitas airnya bila ditinjau dari segi fisiknya airnya jernih namun berpartikel. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya memesan air galon dan memasak air dari sumur gali yang di beli.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Desa Bungin Permai memiliki jamban. Kebanyakan jamban keluarga tersebut tidak memenuhi syarat. Masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa sangat sedikit. Sebagian besar masyarakat membuang kotorannya di Laut.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di sekitar rumah yaitu langsung kelaut. Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), di alirkan langsung di laut.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Desa Bungin Permai sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antar para tokoh masyarakat pemerintah serta para masyarakat dan pemuda yang merespon dan menyambut baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Bungin Permai yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

pada umumnya tingkat pendapatan masih sangat rendah di karenakan mayoritas pendapatan di sandarkan dari hasil bertani rumput laut dan melaut yang tidak tentu penghasilannya selain itu tidak jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan

pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini di cerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemudi yang menempuh pendidikan di kota secara umum pelajar di Desa ini berjumlah 162 orang. Kesadaran pendidikan yang tinggi belum memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang kemudian mempengaruhi pola PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) hal ini di tandai dengan ketidak tersediaan tempat sampah serta lingkungan yang kotor.

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme. Ini disebabkan oleh pembuangan semua jenis limbah masyarakat yang berasal dari aktivitas sehari-hari baik aktivitas dalam rumah tangga hingga aktivitas kerja/mata pencaharian (nelayan) yang mana pembuangannya langsung kelaut termasuk kotoran manusia yang memungkinkan menjadi sumber reservoir dan tempat perkembangbiakan vektor penyakit karena di laut tersebutlah tempat masyarakat mendirikan rumah di Desa Bungin Permai yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di laut (yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen).

2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

3. Pelayanan Kesehatan

Sebagai sebuah desa, Bungin Permai memiliki posisi yang tidak strategis baik dari letak puskesmasnya maupun sarana ke kantor kecamatan. Puskesmas Bungin Permai memiliki jarak ± 3000 meter dari rumah penduduk dengan akses yang tidak mudah di tempuh oleh masyarakat sehingga sistem pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat Bungin permai tidak memuaskan

sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat hanya sebuah posyandu yang tidak lagi di gunakan, Untuk fasilitas kesehatan di posyandu di desa bungin permai tidak ada, sehingga masyarakat harus menuju ke kecamatan untu berobat dan memeriksakan kesehatan. Hal ini juga di perparah oleh tidak adanya tenaga kesehatan di desa tersebut.

C. Faktor Sosial dan Budaya

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Kapoiala adalah agama Islam yang dianut oleh 100 % warganya yaitu sebanyak 1.298 orang dimana laki-laki berjumlah 658 orang dan perempuan 640 orang.

Aktifitas keagamaan di Kelurahan Kapoiala khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki desa Bungin Permai yaitu sebuah Masjid yang bernama Ar-Rahman yang terletak di Dusun II. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam dan pelaksanaan shalat tarawih dan witr secara berjamaah.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Desa Bungin permai mayoritas suku bajo dan bugis. Masyarakat di kelurahan ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya

berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Desa Bungin permai dikepalai oleh seorang Kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah lurah lainnya seperti sekretaris desa, kepala dusun I, kepala dusun II, kepala dusun III, kepala dusun IV, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersama-sama bermain bola kaki dan mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan hanya untuk saat ini posyandu tersebut masih belum berjalan ini dikarenakan tidak adanya petugas kesehatan yang tidak mau tinggal dan malas datang di desa bungin permai. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di desa bungin permai ini. Sarana yang terdapat di wilayah desa bungin permai yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di desa bungin permai yaitu SD dan SMP SATU ATAP yang terletak di Dusun I.

b. Sarana Kesehatan

Di desa bungin permai terdapat 1 posyandu yang terdapat di dusun II tepatnya berada di dermaga bungin permai.

c. Sarana Peribadatan

Keseluruhan penduduk di Desa bungin permai adalah beragama Islam dan hal ini didukung pula dengan terdapatnya sebuah bangunan Masjid di Dusun II yang bernama Masjid Ar-Rahman.

d. Sarana Olahraga

Di desa bungin permai sarana olahraga yang ada adalah lapangan bola kaki dan voli yang hanya bisa di manfaatkan ketika air sedang surut.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di desa bungin permai sebagian besar sampai dengan jenjang SD dan SMP, bahkan untuk tinngkat SMA dan perguruan tinggi itu bisa di hitung jari. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan masih sangat kurang.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

PBL I ini dilaksanakan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 23 Juli 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi dimana hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Desa Bungin Permai selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.

3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi untuk dijadikan sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Bungin Permai.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi karena bertujuan untuk pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Desa Bungin Permai.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi desa bungin permai secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Bungin Permai.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
 - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Kediaman Kepala Desa Bungin Permai. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan warga setempat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 12 Juli sampai 13 Juli 2014. Dimana 12-13 Juli 2014 dilakukan pengambilan data primer dan di lanjutkan dengan pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan Desa Bungin Permai yang terdiri dari 4 Dusun.

9. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2014 pukul 21.30 WITA bertempat di Rumah kediaman bapak kepala desa Bungin Permai. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan ke depannya (PBL 2) berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan sebelumnya bersama masyarakat . Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan yang meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi sampai kepada tindakan prosedur evaluasi (PBL 3).
10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di desa bungin permai. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 12 Juli sampai 17 Juli 2014.
11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Bungin Permai secara ilmiah.
12. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa khususnya pada mahasiswa yang mengikuti PBL I, dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 17 Juli sampai 23 Juli 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan data yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan

prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

3.1.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Masyarakat Desa Bungin Permai yang menjadi responden adalah kepala keluarga atau istri. Dari setiap rumah diambil satu responden. Jika dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga, maka semua kepala keluarga menjadi responden jika masing-masing kepala keluarga tersebut telah menanggung dan menghidupi keluarganya masing-masing. Sehingga jumlah responden sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang berhasil didata yakni 100 responden.

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu umur, pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a) Jenis Kelamin Responden

Distribusi responden Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea, Tahun 2014

Jenis Kelamin	N	%
----------------------	----------	----------

Laki-laki	93	93.0
Perempuan	7	7.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden di Desa Bungin Permai terdapat 93 responden laki-laki dan 7 responden perempuan. Dengan demikian persentase terbesar didominasi oleh responden laki-laki (93.0%) dibandingkan responden perempuan (7.0%).

b) Tingkat Pendidikan Responden

Distribusi responden Desa Bungin Permai Kecamatan Tinaggea berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		N	%
1	Prasekolah	35	35,0
2	SD	34	34,0

3	SMP	23	23,0
4	SMA	3	3,0
5	Akademi	0	0,0
6	Universitas	0	0,0
8	Tidak Sekolah	4	4,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer, Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari prasekolah berjumlah 35 orang, SD berjumlah 34 orang, SMP berjumlah 23 orang, SMA berjumlah 3 orang, Akademi memiliki keterangan tidak ada dan Universitas memiliki keterangan tidak ada pula. Dengan demikian persentase tertinggi adalah berpendidikan Prasekolah sebesar 35 % dan yang paling rendah adalah tingkat pendidikan SMA sebesar 3,0%.

c). Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca per kata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

**Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca Di Desa Bungin
Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		n	%
1	Ya	80	80,0
2	Tidak	20	20,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 80 responden dapat membaca dan sisanya 20 responden tidak dapat membaca. Dengan demikian persentase kemampuan membaca untuk warga desa bungin permai adalah 80 % responden dapat membaca dan 20 % responden tidak dapat membaca.

d. Status Responden

Distribusi responden Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea berdasarkan status dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

**Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Bungin
Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

NO	Status Kawin	Jumlah	
		n	%

1	Tidak Kawin	2	2,0
2	Kawin	88	88,0
3	Cerai Mati	8	8,0
4	Cerai Hidup	2	2,0
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 2 responden mempunyai status tidak kawin, 88 responden berstatus kawin, 8 responden berstatus cerai mati dan 2 responden berstatus cerai hidup. Dengan demikian persentase status di desa bungin permai adalah 2 % mempunyai status tidak kawin, 88 % berstatus kawin, 8 % berstatus cerai mati dan 2 % berstatus cerai hidup.

e. Umur Responden

Distribusi responden Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15-19	2	2,0
2	20-24	8	8,0
3	25-29	18	18,0
4	30-34	22	22,0
5	35-39	12	12,0
6	40-44	14	14,0
7	45-49	9	9,0
8	50-54	4	4,0
9	55-59	2	2,0
10	60-64	8	8,0
11	65-69	0	0,0
12	>70	1	1,0

Total	100	100,0
--------------	------------	--------------

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden di Desa Bungin Permai, responden paling banyak berada di kelompok umur 30-34 dengan jumlah 22 responden atau 22,0 %, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok 70 tahun ke atas (>70) dengan jumlah 1 responden atau 1,0%

f. Pekerjaan

Tabel 6

Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Bungin Permai

Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

NO	Pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Ibu Rumah Tangga	41	41,0
2	Petani/Berkebun milik Sendiri	1	1,0

	Wiraswasta/Pemilik		
3	Salon/Bengkel	4	4,0
4	Berdagang/Pemilik Warung	1	1,0
5	Nelayan	49	49,0
6	Honoror	1	1,0
7	Pelajar	1	1,0
8	Tidak Bekerja	2	2,0
TOTAL		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak jumlah peminatnya adalah pekerjaan sebagai Nelayan dengan jumlah 49 responden atau 49,0%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah Petani/berkebun milik sendiri, Berdagang/pemilik warung honoror dan pelajar yang mana masing-masing pekerjaan dengan 1 responden atau 1,0%.

g. Alamat Responden

Distribusi responden Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea berdasarkan alamat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

Dusun	N	%
Dusun 1	24	23,0
Dusun 2	26	28,0
Dusun 3	27	27,0
Dusun 4	23	22,0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, di Desa Bungin Permai sebagian besar responden berada pada dusun III sebanyak 27 responden (27,0 %) sedangkan sebagian kecil berada pada d usun I dan dusun IV dengan jumlah responden di

dusun I berjumlah 24 responden (24,0%) dan di dusun IV berjumlah 23 (23,0%) . Sedangkan yang lainnya berada pada dusun II dengan jumlah responden 26 responden (26,0%) .

3.1.2 KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8

Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	89	89,0
2	Milik Orang Tua/Keluarga	10	10,0
4	Kontrak/Sewa	1	1,0

	Total	100	100,0
--	--------------	-----	-------

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa 89,0% atau 89 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 10,0% atau 10 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, dan 1,0% atau 1 responden memiliki rumah kontrak/sewa.

b. Jenis Rumah

Tabel 9

Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Permanen	1	1,0
2.	Semi Permanen	2	2,0
3.	Papan	97	97,0
	Total	100	100,0

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa 97% atau 97 responden memiliki rumah dengan jenis Papan, 2,0% atau 2 responden memiliki jenis rumah

semi permanen, dan 1,0% atau 1 responden memiliki jenis rumah Permanen

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Bungin permai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah
Anggota Keluarga Di Desa Bungin permai Tahun 2014

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		n	%
1	< Rp 500.000-Rp.1.000.000	67	67,0
2	Rp.1.500.000-Rp.3.000.000	18	18,0
3	Rp.3.500.000-Rp.6.000.000	10	10,0
4	Rp.7.000.000-Rp.10.000.000	5	5,00
	TOTAL	100	100,0

Sumber : Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok

jumlah pendapatan < Rp 500.000-Rp.1.000.000 sebanyak 67 responden dengan persentase 67,0 % dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp.7.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 5 responden dengan persentase 5,0%.

3.1.3 Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat diDesa Bungin Permai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11

**Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan
Terakhir di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1.	Ada	70	70,0
2.	Tidak	30	30,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 70 responden atau 70,0 % terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 30 responden baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 12, dari 100 responden kebanyakan warga Desa Bungin Permai melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pengobatan Sendiri sejumlah 60 Responden (60,0%) dan yang pergi ke petugas kesehatan berjumlah 40 responden (40,0%).

Tabel 12

Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		n	%
	Pengobatan Sendiri :		
1	Istirahat	8	8,0
2	Minum Obat Warung	51	51,0

4	Kompres Air	1	1,0
	Sub Total	60	60,0
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
5	Rumah Sakit	7	7,0
6	Puskesmas	22	22,0
	Dokter Praktek	4	4,0
7	Bidan Praktek/Bidan di Desa	0	0
8	Polindes	0	0
9	Posyandu	3	3,0
10	Mantri Kesehatan	1	1,0
11	Lainnya	1	1,0
12	0	2	2,0
	Sub Total	40	40,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 13

**Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di
desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Pernah	92	92,0
2.	Tidak Pernah	8	8,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92,0% atau 92 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 8,0% atau 8 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Desa Bungin Permai.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel 14, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 56 responden atau 56,0%, dan terdapat 14 responden atau 14,0% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

Tabel 14

Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1	Sebulan yang lalu	56	56,0
2	Dua bulan yang lalu	5	5,0
3	Tiga bulan yang	2	2,0

	lalu		
4	Lebih dari tiga bulan yang lalu	18	18,0
5	Tidak ingat	14	14,0
6	Tidak pergi	5	5,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 70 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 15 , dari 92 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk Memeriksa kesehatan anggota keluarga dengan jumlah 54 responden atau 54,0%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri dengan jumlah 1 responden atau 1,0%.

Tabel 15

Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	1	1,0
2	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	6	6,0
3	Memeriksakan kesehatan diri sendiri	15	15,0
4	Memeriksakan kesehatan anggota keluarga	54	54,0
5	Memeriksa Kehamilan	4	4,0
6	Mendapatkan Layanan KB	2	2,0
7	Rawat Inap karena Bersalin	2	2,0
8	Rawat Inap karena sakit lain	8	8,0
	TOTAL	92	92,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel 16, fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 74 responden atau 74,0 %. Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 3 responden atau 3,0 %, sedangkan 5,0 % atau 5 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Tabel 16

**Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang
Dikunjungi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun
2014**

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Rumah Sakit	3	3,0
2	Puskesmas	74	74,0
3	Dokter Praktek	1	1,0
4	Bidan Praktek/Bidan Desa	1	1,0

5	Posyandu	13	13,0
6	Mantri	3	3,0
7	Tidak Pergi	5	5,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17

Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Jumlah	
		n	%
1	Angkutan Umum	83	83,0
2	Jalan Kaki	12	12,0
	TOTAL	95	95,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 95 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan Menggunakan Angkutan Umum yaitu 83 responden atau 83,0%. Sedangkan yang paling sedikit dengan Berjalan kaki yaitu 12 responden atau 12,0%.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18

Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		n	%
1	200	15	15,0
2	3000	85	85,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 95 responden paling banyak ada 80 responden atau 80,0 % yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 3000 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 15 responden atau 15,0 % yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden kurang dari 200 meter.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada
Fasilitas Kesehatan Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1	Waktu Tunggu	2	2,0
2	Biaya Perawatan	23	23,0
3	Perilaku Dokter dan Perawat	35	35,0

4	Perilaku staff	2	2,0
5	Hasil Pengobatan	23	23,0
6	Fasilitas Ruangan	2	2,0
7	Tidak Ada	4	4,0
8	Lain-lain	4	4,0
	Total	95	95,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 95 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 35 responden atau 35,0 %. Sedangkan responden paling sedikit merasakan Waktu tunggu, Perilaku Staf dan Fasilitas Ruangan sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 2 responden atau 2,0%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Tabel 20
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan
Pada Fasilitas Kesehatan Di Desa Bungin Permai Kecamatan
Tinanggea Tahun 2014

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1	Waktu Tunggu	32	32,0
2	Biaya Perawatan	3	3,0
3	Perilaku Dokter dan Perawat	15	15,0
4	Perilaku staff	1	1,0
5	Hasil Pengobatan	5	5,0
6	Fasilitas Ruangan	4	4
7	Tidak Ada	32	32,0
8	Lain-lain	3	3,0
	Total	95	95,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 95 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan tidak ada pelayanan kesehatan yang dan waktu tunggu tidak memuaskan dengan jumlah yang sama sebanyak 32 responden atau 32,0 %. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa perilaku staff sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan jumlah 1 responden atau 1,0%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Tabel 21
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di
Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	59	59,0
2.	Tidak	41	41,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan dari 100 responden ada 59 responden atau 59,0 % yang memiliki asuransi kesehatan dan 41 responden atau 41,0 % yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

1. Jenis Asuransi Kesehatan

Tabel 22

**Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Askes	1	1,0
2	Bahteramas	1	1,0
3	Jamsostek	2	2,0
6	Jamkesmas	34	34,0
5	BPJS	21	21,0
	Total	59	59,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 34 responden atau 34,0 % memiliki Jamkesmas , 21 responden atau 21,0% memiliki BPJS, 2 responden atau 2,0% memiliki Jamsostek, sedangkan Askes dan bahteramas masing-masing dimiliki oleh 1 responden atau 1,0%.

3.1.4 PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga,

atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Bayi Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 23

Distribusi Bayi Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Bayi Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	21	21,0
2.	Tidak	79	79,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut bayi ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 21 responden atau 21,0% yang memiliki bayi dan ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan responden yang memiliki bayi dan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan terdapat 79 responden atau 79,0%.

b. Pemberian ASI eksklusif pada bayi

Tabel 24

**Distribusi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Responden di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No	pemberian ASI eksklusif	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	85	85,0
2.	Tidak	15	15,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif dari 100 responden terdapat 85 responden atau 85,0% yang melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi mereka sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya terdapat 15 responden atau 15,0%.

c. Penimbangan balita Setiap Bulan

Tabel 25
Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita di Desa Bungin
Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

no	penimbangan balita setiap bulan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	79	79,0
2	Tidak	21	21,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan data table distribusi responden menurut penimbangan balita responden setiap bulan di Desa Bungin Permai dari 100 responden terdapat 79 responden atau 79,0% yang menimbang balitanya setiap bulan dan yang tidak menimbang balitanya terdapat 21 responden atau 21,0%.

d. Penggunaan air bersih

Tabel 26
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Menggunakan Air Bersih	Jumlah	
		n	%
1	Ya	98	98,0

2	Tidak	2	2,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan table distribusi diatas menggambarkan bahwa dari 100 responden yang diteliti terdapat 98 responden atau 98,0% yang menggunakan air bersih sedangkan yang tidak menggunakan air bersih terdapat 2 responden atau 2,0%.

- e. Mencuci Tangan Menggunakan sabun Sebelum dan Selesai Melakukan Aktivitas

Tabel 27

Distribusi Responden Yang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebelum dan Selesai Melakukan Aktivitas Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Mencuci Tangan Memakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Melakukan Aktivitas	Jumlah	
		n	%
1	Ya	92	92,0
2	Tidak	8	8,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan data distribusi diatas digambarkan bahwa dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92,0% yang mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan selesai melakukan aktivitas dan 8

responden atau 8,0% tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum maupun setelah melakukan aktivitas.

f. Penggunaan Jamban Sehat

Tabel 28
Distribusi Responden Menurut Penggunaan jamban di Desa Bungin
Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Penggunaan Jamban	Jumlah	
		n	%
1	Ya	13	13,0
2	Tidak	87	87,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan table distribusi responden menurut penggunaan jamban sehat diatas dari 100 responden terdapat 13 responden atau 13,0% yang menggunakan jamban sehat sedangkan yang tidak menggunakan jamban sehat terdapat 87 responden atau 87,0%.

g. Pemberantasan Jentik Nyamuk Sekali Seminggu

Tabel 29
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberantasan Jentik Sekali
Seminggu Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Memberantas Jentik Sekali Seminggu	Jumlah	
		n	%

1	Ya	58	58,0
2	Tidak	42	42,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Dari table distribusi responden menurut perlakuan pemberantasan jentik nyamuk sekali dalam seminggu dari 100 responden terdapat 58 responden atau 58,0% yang melakukan pemberantasan jentik sekali dalam seminggu sedangkan 42 responden atau 42,0% tidak melakukan pemberantasan jentik sekali seminggu.

h. Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

Tabel 30

Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Konsumsi Sayur Dan Buah Setiap Hari	Jumlah	
		n	%
1	Ya	77	77,0
2	Tidak	23	23,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan table distribusi responden menurut tingkat konsumsi sayur dan buah setiap hari dari 100 responden terdapat 77 responden atau

77,0% yang mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari sedangkan yang tidak mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari terdapat 23 responden atau 23,0%.

i. Aktivitas fisik setiap hari

Berdasarkan tabel 31 distribusi responden menurut tingkat aktivitas setiap hari terdapat 95 responden atau 95,0% yang melakukan aktivitas fisik setiap hari dan yang tidak melakukan aktivitas fisik setiap hari terdapat 5 responden atau 5,0% dari 100 responden atau 100,0%.

Tabel 31
Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik Setiap Hari di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari	Jumlah	
		n	%
1	Ya	95	95,0
2	Tidak	5	5,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

j. Tidak Merokok Didalam Rumah

Tabel 32
Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Tidak Merokok
didalam Rumah di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No	kebiasaan tidak merokok didalam rumah	Jumlah	
		n	%
1	Ya	44	44,0
2	Tidak	56	56,0
Total		100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

berdasarkan tabel distribusi responden menurut kebiasaan tidak merokok didalam rumah, dari 100 responden terdapat 44 responden atau 44,0% yang tidak melakukan kebiasaan merokok didalam rumah sedangkan responden yang sering melakukan kebiasaan merokok didalam rumah terdapat 56 responden atau 56,0%.

k. Kategori PHBS

Berdasarkan Tabel-tabel Distribusi PHBS diatas maka dapat disimpulkan kategori menurut PHBS secara umum di Desa Bungin Permai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33

**Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tataan Rumah
Tangga di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	PHBS Tataan Rumah Tangga	Jumlah	
		n	%
1	Merah	0	0,0
2	Kuning	51	51,0
3	Hijau	49	49,0
4	Biru	0	0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yakni 100 responden, tidak ada responden yang masuk kategori PHBS Biru (sangat baik), dan kategori merah (sangat kurang) . Sedangkan

pada kategori Kuning (Kurang) berjumlah 51 responden atau 51,0 %, dan Hijau (Baik) berjumlah 49 atau 49,0 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk Desa Bungin Permai memiliki tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dikatakan kurang.

3.1.5 KIA/KB & IMUNISASI

A. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Dari 100 responden terdapat 49 responden yang tidak ditanyakan karena tidak memiliki anak bayi maupun balita di rumah tangga mereka.. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 51 responden.

a. Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin.

Distribusi responden menurut Pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan di Desa Bungin Permai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 34

**Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada
Petugas Kesehatan di Desa Bungin Permai Tahun 2014**

No.	Jumlah Pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	49	96,0
2.	Tidak	2	3,9
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Menurut tabel di atas ibu yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 49 responden atau 96,0 % sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan adalah 2 responden atau 3,9%.

b. Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Dari 100 keseluruhan responden, 51 responden yang dikeluarkan karena 49 responden yang tidak memiliki bayi atau balita dalam rumah tangganya dan 2 responden yang tidak memeriksakan kehamilannya di petugas kesehatan . Jadi, keseluruhan responden yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 49 responden.

Tabel 35

**Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada
Petugas Kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Dokter Umum	1	2,0
2	Dokter Spesialis Kebidanan	5	10,2
3	Bidan	43	87,7
	Total	49	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Distribusi jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 87,7% atau 43 responden yang memeriksakan kehamilannya pada bidan. 10,2 % atau 5 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis kebidanan. Sedangkan 2,0 % atau 1 responden memeriksakan kehamilannya pada dokter umum

c. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan tabel 36 dari 49 responden, distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan berdasarkan trisemester selama hamil adalah pada trisemester I sampai III. Pada trisemester pertama sampai trisemester ketiga ibu memeriksakan kehamilannya rata – rata sebanyak 3 kali.

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Desa Bungin Permai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 36

**Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan
di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

Jumlah Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah					
	Trisemester I		Trisemester II		Trisemester III	
	n	%	n	%	n	%
0	7	14,2	7	14,2	7	14,2
1	0	0,0	1	2,0	2	4,0
3	42	85,0	41	83,6	39	79,5
6	0	0,0	0	0,0	1	2,0
Total	49	100,0	49	100,0	49	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

d. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan tabel di atas, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah disuntik di lengan atas 45 responden atau 91,8% dan yang paling sedikit didapatkan adalah diberikan obat pencegah malaria 9 responden atau 18,3 %

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 37
Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan
Kehamilan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun
2014

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	N	%
1	Ditimbang berat badannya	27	55,1	22	44,8	49	100,0
2	Diukur tinggi badannya	17	34,6	32	65,3	49	100,0
3	Disuntik di lengan atas	45	91,8	4	8,1	49	100,0
4	Diukur	44	89,7	5	10,2	49	100,0

	tekanan darah						
5	Diukur/diraba perutnya	44	89,7	5	10,2	49	100,0
6	Tes darah HB	13	26,5	36	73,4	49	100,0
7	Tes air kencing	14	28,5	35	71,4	49	100,0
8	Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe	39	79,5	10	20,4	49	100,0
9	Diberi vitamin A	41	83,6	8	16,3	49	100,0
10	Diberi obat pencegah malaria	9	18,3	40	81,6	49	100,0
11	Diberi penyuluhan	28	57,1	21	42,8	49	100,0
12	Tidak diberikan pelayanan apapun	0	0,0	0	0,0	49	0,0

Sumber : Data Primer Juli 2014

e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 38

Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah
-----	-----------------------	--------

	pada Dukun	n	%
1	Ya	2	3,9
2	Tidak	49	96,0
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Dari 51 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 2 responden atau 3,9% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 49 responden atau 96,0 % tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 39
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di desa Bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		n	%
1	2 kali	1	50,0
2	5 kali	1	50,0
	Total	2	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 2 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun. Dan dari 2 responden

tersebut paling banyak melakukan pemeriksaan sebanyak 1 kali dan 2 kali atau 50,0 % sebanyak 1 responden.

g. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 40
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		N	%	n	%	n	%
1	M	17	33,3	34	66,6	51	100
2	Mules Berkepanjangan	10	19,6	41	80,3	51	100
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	3	5,8	48	94,1	51	100
4	Tungkai Kaki Bengkak dan Pusing Kepala	6	11,7	45	88,2	51	100
5	kejang-kejang	1	1,8	50	98,0		
6	Tekanan Darah Tinggi	2	3,9	49	96,0	51	100
7	Demam/Panas Tinggi	3	5,8	48	94,1	51	100
8	Ketuban Pecah	3	5,8	48	94,1	51	100

	Sebelum Waktunya						
9	Tidak Tahu	6	11,7	45	88,2	51	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 51 responden, yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 17 responden atau 33,3% sedangkan yang paling sedikit adalah kejang-kejang dengan 1 responden atau 1,3%.

3.1.6 Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 41
Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan
di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
	Petugas Kesehatan		

1	Dokter Spesialis Kebidanan	1	1,9
2	Bidan	8	15,6
	Sub Total	9	17,5
Non-Petugas Kesehatan			
3	Dukun	38	74,5
4	Teman/Keluarga	3	5,8
5	Tidak ada penolong	1	1,9
	Sub Total	42	82,2
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden, 9 responden atau 17,5% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 42 responden atau 82,2 % yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

Dari 42 responden yang ditolong oleh non-petugas kesehatan yang paling banyak terdapat 38 responden atau 74,5% ditolong oleh dukun saat melahirkan dan yang paling sedikit terdapat 1 responden atau 1,9 % yang tidak ada penolong. Dari 9 responden atau 17,5% yang ditolong oleh petugas kesehatan yang paling banyak adalah 8 responden atau 15,6% ditolong oleh bidan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1,9 % ditolong oleh dokter special kebidanan.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 42
Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan
di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
1	Rumah Sakit	1	1,9
2	Puskesmas	4	7,8
3	Bidan Praktek	1	1,9
4	Polindes	1	1,9
5	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	42	82,3
6	Lainnya	2	3,9
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 51 responden yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 42 responden atau 82,3%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di rumah sakit sebanyak 1 responden atau 1,9 % dan di puskesmas sebanyak 4 responden atau 7,8 %.

c. Masalah selama Persalinan

Berdasarkan tabel 43 di atas dari 51 responden yang paling banyak adalah 24 responden atau 47,0 % yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah 6 responden atau 11,7 % yang mengalami Pendarahan melalui Jalan Lahir.

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 43
Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah	
		n	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	11	21,5
2	Pendarahan Melalui Jalan Lahir	6	11,7
3	Mules Berkepanjangan	10	19,6
8	Tidak Mengalami Komplikasi	24	47,0
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

3.1.7 Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi

yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. Susu sapi tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di desa bungin permai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 44
Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
1	Ya	51	100,0
2	Tidak	0	0
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki bayi dan balita di rumah tangga mereka terdapat 51 responden atau 100,0 % responden yang menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah

22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 45
Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di desa Bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		N	%
1	Ya	28	54,9
2	Tidak	23	45,0
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, responden yang termasuk adalah responden yang menyusui atau memberikan ASI yaitu 51 responden. Dari 51 responden tersebut, hanya 28 responden atau 54,9 % yang melakukan inisiasi dini dan 23 responden atau 45,0 % yang tidak melakukan inisiasi dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum (dari bahasa latin *colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum manusia dan sapi warnanya kekuningan dan kental. Kolostrum penting bagi bayi mamalia (termasuk manusia) karena mengandung banyak gizi dan zat-zat pertahanan tubuh. Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan oleh induk mamalia dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan). Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun)

dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Namun karena kolostrum manusia tidak selalu ada, maka kita harus bergantung pada sumber lain.

Tabel 46
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di
desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		N	%
1	Ya	44	86,2
2	Tidak	7	13,7
	Total	51	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan dari 51 responden yang menyusui di desa bungin permai 44 responden diantaranya atau 86,2 % memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 7 responden atau 13,7 % tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Tabel 47
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	14	27,4
2	Tidak	37	72,5
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan dari 51 responden terdapat 14 responden atau 27,4% yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 30 responden atau 72,5 % tidak memberikan makanan tambahan.

e. Jenis Makanan Tambahan

Dari 51 responden , hanya 14 responden yang memberikan makanan tambahan kepada anaknya. Adapun distribusi responden menurut jenis tambahan makanan yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 48
Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Jenis Makanan Tambahan	Jumlah	
		n	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	3	14,2

2	Air Gula/Manis	1	7,1
3	Air putih	3	14,2
5	Madu	6	42,8
6	Pisang	1	7,1
	Total	14	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan dari 14 responden yang memberikan makanan tambahan terdapat 6 responden atau 42,8 % yang memberikan madu sebagai makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir, 3 responden atau 14,2 % yang memberikan susu formula / susu bayi, dan air putih. Sedangkan pemberian air gula / manis, dan pisang masing dilakukan oleh masing-masing 1 responden atau 7,1%.

- f. Balita masih menyusui ASI

Tabel 49
Distribusi Responden Menurut Perilaku Balita masih menyusui ASI
di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Masih menyusui ASI	Jumlah	
		n	%
1	Ya	37	72,5
2	Tidak	14	27,4
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan Dari 51 reponden, terdapat 37 responden atau 72,5 % yang masih menyusui ASI pada balita mereka sedangkan terdapat 14 responden atau 27,4 % yang sudah tidak menyusui ASI.

g. Usia balita berhenti disusui ASI

Tabel 50
Distribusi Responden Menurut Perilaku Balita Behenti menyusui ASI
di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Usia Balita Berhenti di susui ASI	Jumlah	
		n	%
1	2 bulan	2	14,2
2	5 bulan	1	7,1
3	12 bulan	4	28,5
4	14 bulan	1	7,1
5	16 bulan	1	7,1
6	18 bulan	1	7,1
7	24 bulan	2	14,2
8	36 bulan	1	7,1
9	48 bulan	1	7,1
	Total	14	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Dari tabel distribusi diatas, dari 14 responden yang tidak menyusui balitanya ASI, usia balita berhenti disusui ASI terbanyak berjumlah 4 responden atau 28,5 % berhenti pada usia 12 bulan. Dan masing-masing 1 responden atau 7,1 % yang berhenti disusui ASI pada usia 5 bulan, 14 bulan, 16 bulan, 18 bulan, 36 bulan dan 48 bulan.

h. Perilaku Pemberian Susu Formula

Tabel 51

**Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula
di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Perilaku Pemberian Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	Ya	16	31,3
2	Tidak	35	68,6
	Total	51	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan dari 51 responden terdapat 16 responden atau 31,3% yang memberikan susu formula kepada anaknya sedangkan 35 responden atau 68,6% tidak memberikan susu formula.

i. Usia Pemberian Susu Formula

Tabel di atas menunjukkan dari 16 responden terdapat 3 responden atau 18,7 % yang memberikan susu formula kepada anak usia 1 bulan dan usia 6 bulan .Sedangkan masing-masing 1 responden atau 6,2 % memberikan susu formula kepada anak saat berusia 1 hari, 7 hari, 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, 5 bulan, 8 bulan, 12 bulan, 18 bulan dan 24 bulan.

Tabel 52
Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Susu Formula
di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Usia Balita Diberi Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	1 hari	1	6,2
2	7 hari	1	6,2
3	1 bulan	3	18,7
4	2 bulan	1	6,2
5	3 bulan	1	6,2
6	4 bulan	1	6,2
7	5 bulan	1	6,2
8	6 bulan	3	18,7
9	8 bulan	1	6,2
10	12 bulan	1	6,2
11	18 bulan	1	6,2

12	24 bulan	1	6,2
	Total	16	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

j. Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula

Tabel 53
Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	Ya	35	68,6
2	Tidak	16	31,3
	Total	51	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan dari 51 responden terdapat 35 responden atau 68,6% yang memberikan makanan selain ASI/Susu formula kepada anaknya, sedangkan 16 responden atau 31,3% yang tidak memberikan makanan selain ASI/Susu formula.

k. Usia Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula

Tabel 54

Distribusi Responden Menurut Usia Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula di desa bungin permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Usia Balita Menerima Makanan Tersebut	Jumlah	
		n	%
1	1 bulan	4	11,4
2	2 bulan	3	8,5
3	3 bulan	2	5,7
4	6 bulan	8	22,8
5	7 bulan	2	5,7
6	8 bulan	2	5,7
7	9 bulan	1	2,8
8	11 bulan	1	2,8
9	12 bulan	6	17,1
10	13 bulan	1	2,8
11	20 bulan	1	2,8
12	24 bulan	3	8,5
13	36 bulan	1	2,8
	TOTAL	35	100,0

Sumber: Data

Juli 2014

Primer

Tabel di

menunjukkan

atas

dari 35 responden, yang memberikan makanan selain ASI/susu formula kepada anaknya usia 2 bulan sebanyak 8 responden atau 22,8%. 6 responden atau 17,1% yang memberikan makanan selain ASI/susu

formula pada anaknya saat usia 12 bulan. Sedangkan 3 responden atau 8,5% memberikan makanan selain ASI/susu formula pada usia 12 bulan.

1. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 55
Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		N	%
1	Sering	38	74,5
2	Kadang-kadang	13	25,4
	Total	51	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden, 38 responden atau 74,5% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 13 responden atau 25,4% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

3.1.8 Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 56
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1	Ya	38	74,5
2	Tidak	13	25,4
	Total	51	100

er: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden hanya 38 responden atau 74,5% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 13 responden atau 25,4% tidak memiliki catatan imunisasi

b. Jenis Imunisasi

Tabel 57
Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi
Bayi/Balita di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun
2014

no	Status imunisasi	jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1	Bcg	27	71,05	11	28,9	38	100
2	Polio 1	28	73,6	10	26,3	38	100
3	Polio 2	20	52,6	18	47,3	38	100
4	Polio 3	17	44,7	21	55,2	38	100

5	Polio 4	14	36,8	24	63,1	38	100
6	Dpt 1	19	50	19	50	38	100
7	Dpt 2	13	34,7	25	65,7	38	100
8	Dpt 3	7	18,4	31	81,5	38	100
9	Campak	26	68,7	12	31,5	38	100
10	Hepatitis !	20	52,6	18	47,3	38	100
11	Hepatitis 2	10	26,3	28	73,6	38	100
12	Hepatitis 3	8	21,05	30	78,9	38	100
13	Tidak Ingat	3	7,8	35	92,1	38	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Tabel di atas 38 responden yang ditanyai 27 responden atau 71,05% yang diberikan imunisasi BCG kepada bayi/balitanya. 28 responden atau 73,6% yang diberikan imunisasi POLIO 1 kepada bayi/balitanya, 20 responden atau 52,6% yang diberikan imunisasi POLIO 2 kepada bayi/balitanya, 17 responden atau 44,7% yang diberikan imunisasi POLIO 3 kepada bayi/balitanya, 14 responden atau 36,8 yang diberikan imunisasi POLIO 4 kepada bayi/balitanya, 19 responden atau 50% yang diberikan imunisasi DPT 1 kepada bayi/balitanya, 13 responden atau 34,7% yang diberikan imunisasi DPT 2 kepada bayi/balitanya, 7 responden atau 18,4%, 26 responden atau 68,7% yang diberikan imunisasi CAMPAK kepada bayi/balitanya, 20 responden atau 52,6% yang diberikan imunisasi HEPATITIS 1 kepada bayi/balitanya, 10 responden atau 26,3% yang diberikan imunisasi HEPATITIS 2 kepada bayi/balitanya, 8 responden atau 21,05% yang diberikan imunisasi HEPATITIS 3 kepada bayi/balitanya, 3 responden atau 7,8% yang tidak mengingat mengenai riwayat imunisasi bayi atau balitanya.

c. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Tabel 58
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai
Alasan Imunisasi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	N	%
1	Supaya Sehat	49	49	51	51	100	100

2	Supaya Pintar	36	36	64	64	100	100
3	Supaya Gemuk	4	4	96	96	100	100
4	Supaya Tidak Sakit	5	5	95	95	100	100
5	Tidak Tahu	6	6	94	94	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden. Responden yang mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 49 responden atau 49%, responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya pintar sebanyak 36 responden atau 36%, responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya gemuk sebanyak 4 responden atau 4%, responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya tidak sakit sebanyak 5 responden atau 5%, dan responden yang tidak mengetahui alasan imunisasi sebanyak 6 responden atau 6 %.

3.1.9 Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 59
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya, Tahu	73	73,0

2	Tidak Tahu	27	27,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 73 responden atau 73,0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 27 responden atau 27,0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 60
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di
Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanngean Tahun 2014

No	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya	92	92,0
2	Tidak	6	6,0
3	Tidak Tahu/Lupa	2	2,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92.0% yang menggunakan garam beryodium, sedangkan 6 responden atau 6,0% yang tidak menggunakan garam beryodium dan 2 responden yang tidak tahu garam beryodium atau 2,0% yang tidak tahu garam beryodium.

c. Jenis garam

Tabel 61
Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Beryodium di
Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Jenis Garam	Jumlah	
		n	%
1	Curah/Kasar	76	76,0
2	Briket/Bata	2	2,0
3	Halus	22	22,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 76 responden atau 76.0% yang menggunakan jenis garam curah/kasar, sedangkan 2 responden atau 2,0% yang menggunakan jenis garam briket/bata dan 22 responden atau 22,0% yang menggunakan jenis garam halus.

d. Tempat Memperoleh Garam

Tabel 62

Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Dimana membeli/memperoleh garam	Jumlah	
		n	%
1	Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga	3	3,0
2	Warung	86	86,0
3	Pasar	10	10,0
4	Pedagang Keliling	1	1,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 3 responden atau 3.0% yang diberikan orang/tetangga/keluarga, sedangkan 86 responden atau 86,0% yang memperoleh/membeli garam di warung dan 10 responden atau 10,0% yang memperoleh/membeli garam dipasar, dan 1 responden atau 1,0% yang membeli/memperoleh garam di pedagang keliling.

- e. Cara Menggunakan Garam Beryodium

Tabel 63
Distribusi Responden Menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Bagaimana penggunaan garam beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Dicampur Dengan Bahan Makanan Sebelum Dimasak	16	16,0
2	Dicampur Dengan Bahan Makanan Saat Di Masak	76	74,0
3	Dicampur Dengan Bahan Makanan Setelah Di Masak	8	8,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 16 responden atau 16.0% yang dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak, sedangkan 76 responden atau 76,0% yang dicampur dengan bahan makanan saat di masak dan 8 responden atau 8,0% yang dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

f. Akibat Kekurangan yodium

Tabel 64
Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium
di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Akibat Jika Kekurangan Yodium	Jumlah	
		n	%
1	Terjadi Gondok	35	35,0
2	Anak Menjadi Bodoh	2	2,0
3	Lainnya	4	4,0
4	Tidak Tahu	59	2,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 35 responden atau 35.0% yang Terjadi Gondok, sedangkan 2 responden atau 2,0% anak menjadi bodoh dan 8 responden atau 8,0% yang lainnya, dan 59 responden atau 59,0% yang Tidak tahu akibat jika kekurangan yodium.

3.1.10 Pola Konsumsi

a. kebiasaan makan setiap hari

Tabel 65
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Kebiasaan
Makan Setiap Hari di Desa Bungin Permai Kecamatan
Tinanggea Tahun 2014

No	Kebiasaan Makan Dalam Sehari	Jumlah	
		n	%
1	Satu Kali Sehari	3	3,0
2	Dua Kali Sehari	65	65,0
3	Tiga Kali Sehari	27	27,0
4	Lebih Dari Tiga Kali	4	4,0
5	Lainnya	1	1,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 3 responden atau 3.0% yang kebiasaan makannya satu kali sehari, sedangkan 65 responden atau 65,0% yang kebiasaan makannya dua kali sehari dan 27 responden atau 27,0% yang kebiasaan makannya tiga kali sehari, dan 4 responden atau 4,0% yang kebiasaan makannya lebih dari tiga kali, dan 1 responden atau 1,0% yang Lainnya.

b. Kebiasaan Makan pagi

Tabel 66
Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Pagi di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan	jumlah	
		n	%
1	Ya	81	81,0
2	Tidak	19	19,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 81 responden atau 81.0% yang biasa makan pagi/sarapan, sedangkan 19 responden atau 19,0% yang tidak biasa makan pagi/sarapan.

3.1.12 Status Gizi

a. Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)

Tabel 67
Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut BB/U di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	0	0
3.	Gizi baik	12	92,3
4.	Gizi Lebih	1	7,6
	Total	13	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi bayi usia 0-6 bulan Menurut Berat Badan/Umur dari 100 responden terdapat 13 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Status gizi yang dimiliki 13 balita tersebut adalah terdapat 12 bayi dengan status gizi baik dengan presentase 92,3% dan 1 bayi atau 7,6% memiliki gizi lebih.

b. Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan (BB/U)

Tabel 68
Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut BB/U di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0,0
2.	Gizi Kurang	0	0,0
3.	Gizi baik	12	92,3
4.	Gizi Lebih	1	7,6
	Total	13	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 7-12 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 100 responden terdapat 13 responden yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Dari 13 bayi tersebut 1 bayi atau 7,6 % memiliki status gizi lebih dan 12 bayi atau 92,3% memiliki gizi baik.

c. Status Gizi Balita Usia 13-24 bulan (BB/TB)

Tabel 69
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/TB di
Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Kurus	0	0
2.	Kurus	0	0
3.	Normal	13	100
4.	Gemuk	0	0
	Total	13	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 13-24 bulan menurut Berat Badan/Tinggi Badan, dari 100 responden terdapat 13 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan. Status gizi yang dimiliki 13 balita tersebut adalah status gizi berat badan normal dengan presentase 100%.

- d. Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/U)

Tabel 70
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/U di
Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	0	0
3.	Gizi baik	11	91,6
4.	Gizi Lebih	1	8,3
	Total	12	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 25-36 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 100 responden terdapat 12 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan. Dan dari 12 balita tersebut 1 balita atau 8,3% memiliki status gizi lebih dan 11 balita atau 91,6% memiliki status gizi baik.

3.1.13 Mortality

- a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Tabel 71

**Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama
1 Tahun Terakhir di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014**

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Ya	9	9,0
2	Tidak	91	91,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, dalam 9 responden atau sekitar 9,0% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 91 responden atau sekitar 91,0% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal. Jumlah anggota keluarga yang meninggal masing-masing berjumlah 1 orang dalam satu rumah tangga.

b. Jenis Kelamin Anggota Keluarga yang Meninggal

Tabel 72
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga
Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di desa bungin permai
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	6	66,7

2	Perempuan	3	33,3
	Total	9	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi menurut jenis kelamin anggota keluarga yang meninggal adalah yaitu laki-laki 6 responden atau 66,7% dan perempuan berjumlah 3 orang atau 33,3%.

c. Umur Anggota Keluarga yang Meninggal

Dari tabel 73 dapat dilihat bahwa dari 9 anggota keluarga yang meninggal paling banyak pada kelompok umur 7 tahun yaitu 2 orang atau 22,2%.

Umur anggota keluarga yang meninggal dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 73
Distribusi Responden Menurut Umur Anggota Keluarga Meninggal
Selama 1 Tahun Terakhir di desa bungin permai Kecamatan
Tinanggea Tahun 2014

No.	Umur Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	10 tahun	1	11,1
2	1 hari	1	11,1
3	50 tahun	1	11,1
4	5 bln	1	11,1
5	5 hari	1	11,1
6	6 tahun	1	11,1
7	70 tahun	1	11,1
8	7 tahun	2	22,2
	Total	9	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

d. Penyebab Anggota Keluarga Meninggal

Penyebab anggota keluarga meninggal di Kelurahan Kapoiala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 74
Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Sakit	8	88,8

2	Lainnya	1	11,1
	Total	9	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 9 rumah tangga yang anggota keluarganya meninggal, 8 orang atau 88,8% yang meninggal tersebut dikarenakan sakit dan 1 orang atau 11,1% meninggal dikarenakan faktor lain.

e. gejala-gejala sakit

Tabel 75
Distribusi Responden Menurut Gejala-Gejala Sakit di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No	Gejala-Gejala Sakit	Jumlah	
		n	%
1	Batuk	2	22,2
3	Demam	3	33,3
4	Mata Menguning	1	11,1
5	Muntaber	1	11,1
6	Sakit Kepala	1	11,1
7	Stroke	1	11,1
	Total	9	100

Sumber: Data

Primer Juli

2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 9 anggota keluarga yang meninggal paling banyak pada gejala penyakit demam yaitu 3 orang atau

33,3%, dan masing-masing 1 anggota keluarga atau 11,1 % meninggal dengan gejala, mata menguning, muntaber, sakit kepala, dan stroke.

3.1.14 Sanitasi Dan Sumber Air Minum

1. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 76
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		n	%
1.	Air Ledeng/PDAM	13	13,0
2.	Sumur Bor (Pompa Tangan, Mesin Air)	72	72,0
4.	Air Isi Ulang/Refill	14	14,0
5.	Air Botol Kemasan	1	1,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 13 responden menggunakan Air ledeng/PDAM dengan presentase 13%, 72 responden menggunakan sumur bor (pompa tangan, mesinair) dengan presentase 72%, 14 responden menggunakan air isi ulang atau refill dengan presentase 14%, 1 responden menggunakan air botol kemasan dengan presentase 1%.

2. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 77
Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di
Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	88	88,0
2.	Tidak	12	12,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 88 responden dengan presentase 88% memasak air sebelum diminum dan 12 responden dengan presentase 12% tidak memasak air sebelum diminum.

3. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 78
Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Desa
Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Alasan	Jumlah	
		N	%
1.	Tidak Tahu Cara Melakukannya	2	16,6
2.	Air Sudah Bersih Tidak Perlu Diolah Lagi	6	50
3.	Air Sudah Aman	2	16,6
4.	Rasanya Menjadi Tidak Enak	2	16,6
	Total	12	100

Sumb

er: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 12 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, dengan alasan Tidak tahu cara melakukannya sebanyak 2 responden dengan presentase 16,6%, dengan alasan air sudah bersih tidak perlu diolah lagi sebanyak 6 responden dengan presentase 50%, dengan alasan air sudah aman sebanyak 2 responden dengan presentase 16,6%, dengan alasan Rasanya menjadi tidak enak sebanyak 2 responden dengan presentase 16,6%.

4. Kepemilikan Jamban

Tabel 79
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Bungin
Permai Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah
-----	--------------------	--------

		n	%
1.	ya	100	100,0
2.	Tidak	0	0,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 100 responden terdapat 100 responden dengan presentase 100% memiliki jamban.

5. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 80
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Bungin Permai
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	Laut/danau	100	100,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 100 responden memiliki jamban yang pembuangannya di laut.

6. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 81
Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah
di Kelurahan Kapoiala Kecamatan Kapoiala Tahun 2013

No.	Pengelolaan Sampah	Total	
		n	%
1.	Dibuang ke laut	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut cara pengelolaan sampahnya, dari 100 responden diketahui semua responden mengelolah sampahnya dengan cara dibuang ke laut

7. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 82
Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak
di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Bahan Bakar	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%	n	%
1.	Kayu	67	67	33	33	100	100
2.	Minyak Tanah	17	17	83	33	100	100
3.	Gas	35	35	65	93,3	100	100

u

mber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden 67 responden atau 67% menggunakan kayu sebagai bahan bakar, 17 responden atau 17% menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar, 35 responden atau 35% menggunakan gas sebagai bahan bakar.

3.1.15 OBSERVASI

1. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 83
Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Desa Bungin permai kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	0	0,0

2	Tidak Memenuhi Syarat	100	100
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 0,0% atau 0 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 100% atau 100 responden.

2. Status Jamban Keluarga

Tabel 84
Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa
Bungin permai Kecamatan tinanggea
Tahun 2014

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		n	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	100	100
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga, tidak ada jamban keluarga yang memenuhi syarat.

3. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis. Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Kelurahan Kapoiala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 85

Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Bungin

Permai Kecamatan Tinanggea

Tahun 2014

No.	Status Kualitas Air	Jumlah
-----	---------------------	--------

		n	%
1	Memenuhi Syarat	95	95,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	5	5,0
	Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Juli 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 95 responden atau 95,0%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 5 responden atau 5,0%.

3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 3 hari maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari 4 dusun . Berdasarkan data yang

diperoleh dari data profil kecamatan Tinanggea disebutkan, bahwa desa Bungin Permai memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.298 Jiwa yang terdiri dari 658 jiwa penduduk laki-laki, dan 640 penduduk perempuan dimana data tersebut menunjukkan rasio jenis kelamin 98,44 dengan jumlah kepala keluarga mencapai 335 . Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden

Masyarakat desa Bungin Permai seluruhnya beragama Islam dengan suku mayoritas adalah Bugis, Bajo. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah petani rumput laut dan nelayan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah , yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga 1.000.000-/bulan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (Primer) diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu 93 orang (93,0%) dari jumlah responden. Sedangkan perempuan yaitu 7 orang (7,%) dari seluruh responden.

Tingkat pendidikan masyarakat di desa bungin permai sebagian besar sampai dengan jenjang SD dan SMP, bahkan untuk tinngkat SMA dan perguruan tinggi itu bisa di hitung jari. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea mempunyai tingkat pengetahuan yang masih sangat rendah.

b. Data Kesehatan Lingkungan

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

100% penduduk desa Bungin Permai menggunakan sarana sumber air bersih dari sumur bor, Sedangkan sumber air minum warga desa Bungin Permai 14 rumah tangga atau 14,0% mengkonsumsi air isi ulang/refill,

bersumber dari sumur bor 72 rumah tangga atau 72,0%, dan bersumber dari PDAM 13 rumah tangga atau 13,0%.

Pembuangan kotoran(feces dan urina) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah:

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas:

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk)
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)

6) Bidang resapan

Data kepemilikan jamban masyarakat desa Bungin Permai yaitu sebanyak 100% rumah tangga atau berkisar 100,0 % telah memiliki jamban. Dan Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis jamban yang digunakan masyarakat desa Bungin Permai yaitu 100,0% memiliki jenis jamban cemplung.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003 : 166).\

Di desa Bungin Permai sebanyak 100 rumah tangga atau 100,0% membuang sampah langsung kelaut.

c. **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga**

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di desa Bungin Permai dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang kurang memperhatikan pola hidup yang baik.

Penggunaan air bersih di desa Bungin Permai masuk dalam kategori cukup baik karena seluruh masyarakat desa Bungin Permai telah menggunakan air bersih yaitu sebanyak 98 rumah tangga atau 98,0%. PHBS di desa Bungin Permai dari 100 rumah tangga 51 rumah tangga atau 51,0% yang PHBS tatanan rumah tangganya termasuk dalam kategori 'kuning' atau kurang. Sisanya 49 rumah tangga atau 49,0% termasuk kategori PHBS 'hijau' atau baik.

Secara keseluruhan PHBS tatanan rumah tangga masyarakat di desa Bungin Permai sudah baik namun masih sangat banyak masyarakat yang masih merokok.

BAB IV

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah

Tabel 86

Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan BLUM

No.	Masalah	Determinan Faktor			
		Perilaku	Lingkungan	Pelayanan Kesehatan	Kependudukan
1	ADANYA PENYAKIT DBD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan jendela selalu terbuka untuk setiap saat (siang dan malam). 2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya spesifik protection (penggunaan kelambu dan obat anti nyamuk) 3. Tidak tertutupnya penampungan air dan kebersihan penampungan air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan kumuh dan sampah berserakan dimana mana 2. Kepadatan penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya tenaga kesehatan untuk promotif dan preventif 2. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan 3. Jarak fasilitas kesehatan yang terlalu jauh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya daya tahan tubuh masyarakat 2. Status gizi rendah akibat kurang terampilnya masyarakat dalam mengalokasikan uangnya untuk kesehatan
2	ADANYA PENYAKIT TBC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan masyarakat untuk merokok 2. Kurangnya PHBS dan pengetahuan terhadap PHBS 3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap TB itu sendiri 4. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. keadaan yang memungkinkan untuk terkena TB (kumuh) 2. keadaan social-ekonomi masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya tenaga kesehatan untuk upaya promotif dan preventif 2. Jarak fasilitas kesehatan yang terlalu jauh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status gizi rendah sehingga daya tahan tubuh masyarakat rendah 2. Kemungkinan untuk tertular dari ibu kepada bayinya.

No.	Masalah	Determinan Faktor			
		Perilaku	Lingkungan	Pelayanan Kesehatan	Kependudukan
3	ADANYA KEJADIAN DERMATITIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sembarang tempat dan di laut 2. Seringnya masyarakat untuk kontak langsung dengan air laut yang kotor secara berulang. 3. Pekerjaan nelayan yang mengharuskan untuk berinteraksi dengan air laut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang kurang sehat (sampah berserakan di sekitar rumah dan di laut). 2. Air laut yang kotor dan keruh yang memungkinkan untuk menimbulkan penyakit dermatitis . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang. 2. Tidak adanya tenaga kesehatan yang menetap di desa bungin permai 3. Adanya kesulitan untuk menjangkau fasilitas kesehatan yang terlalu jauh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tahan tubuh rendah 2. Status gizi rendah akibat kurang terampilnya masyarakat dalam mengalokasikan uangnya untuk kesehatan
4	ADANYA KEJADIAN PENYAKIT GONDOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penggunaan garam iodium yang tidak tepat dalam proses pengolahan makanan 2. Sebagian masyarakat masih menggunakan garam curah (garam yang di simpan dalam karung) 3. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang garam iodium 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya factor social budaya dimana garam hanya digunakan sebagai penambah rasa makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang. 2. Tidak adanya tenaga kesehatan yang menetap di desa bungin permai 3. Adanya kesulitan untuk menjangkau fasilitas kesehatan yang terlalu jauh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status gizi rendah akibat kurang terampilnya masyarakat dalam menggunakan garam iodium terhadap proses pengolahan makanan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan masalah kesehatan di desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea adalah, sebagai berikut :

- 1) Tidak adanya kepemilikan sarana seperti TPSS yang memenuhi syarat pada masing-masing rumah
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya PHBS dan upaya preventif/pencegahan penyakit.
- 3) Kurangnya penyuluhan dari Puskesmas setempat mengenai penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya yang ada di desa bungin permai.
- 4) Kebiasaan masyarakat merokok di dalam rumah sulit dihilangkan.
- 5) Rendahnya status gizi masyarakat terutama karena kurang terampilnya masyarakat dalam mengalokasikan dana/uangnya terhadap kesehatan dan makanan yang bergizi
- 6) Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat serta kesadaran masyarakat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi
- 7) Kebiasaan jendela selalu terbuka untuk setiap saat (siang dan malam).
- 8) Tidak tertutupnya penampungan air dan kebersihan penampungan air
- 9) Seringnya masyarakat untuk kontak langsung dengan air laut yang kotor secara berulang
- 10) Pekerjaan nelayan yang mengharuskan untuk berinteraksi dengan air laut.
- 11) Proses penggunaan garam iodium yang tidak tepat dalam proses pengolahan makanan

- 12) Sebagian masyarakat masih menggunakan garam curah (garam yang di simpan dalam karung)
- 13) Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang garam iodium.

B. Analisis Prioritas Masalah

Kegiatan identifikasi dan analisis masalah menghasilkan banyak masalah kesehatan yang harus ditangani. Oleh karena keterbatasan sumber daya baik biaya, tenaga dan teknologi, maka tidak semua masalah tersebut dapat dipecahkan sekaligus (direncanakan pemecahannya). Untuk itu dipilih masalah yang “feasible“ untuk dipecahkan. Proses inilah yang disebut memilih atau menetapkan priotas masalah.

Dari 13 item masalah kesehatan Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, kami menggunakan metode USG (Urgent, Seriususes, growth) dimana secara umum metode ini merupakan cara untuk menyusun prioritas isu masalah kesehatan yang harus di selesaikan. Dalam metode ini lebih menekankan pada kemampuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang menjadi paling utama dibanding masalah kesehatan yang lain.

Metode ini digunakan dengan cara membandingkan tingkat Urgensi, Keseriusan , dan perkembangan isu-isu tersebut.

Tabel 87

**PENENTUAN PRIORITAS MASALAH KESEHATAN DI DESA BUNGIN
PERMAI KECAMATAN TINANGGEA KABUPATEN KONAWE SELATAN
TAHUN 2014**

NO.	MASALAH	SKOR			HASIL	RANGKING
		U	S	G	U + S + G	
1.	Tidak Adanya Kepemilikan Sarana Seperti TPSS Yang Memenuhi Syarat Pada Masing-Masing Rumah	4	0	4	8	I
2.	Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya PHBS Dan Upaya Preventif/Pencegahan Penyakit.	3	1	3	7	II
3.	Kurangnya Penyuluhan Dari Puskesmas Setempat Mengenai Penyakit Menular Dan Masalah Kesehatan Lainnya Yang Ada Di Desa Bugin Permai.	2	2	2	6	III
4.	Kebiasaan Masyarakat Merokok Di Dalam Rumah Sulit Dihilangkan.	1	3	1	5	IV
5.	Rendahnya Status Gizi Masyarakat Terutama Karena Kurang Terampilnya Masyarakat Dalam Mengalokasikan Dana/Uangnya Terhadap Kesehatan Dan Makanan Yang Bergizi	0	4	0	4	V
6	Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Serta Kesadaran Masyarakat Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi	1	1	1	3	VI
7	Kebiasaan jendela selalu terbuka untuk setiap saat (siang dan malam).	1	2	1	4	V

8	Tidak tertutupnya penampungan air dan kebersihan penampungan air	1	2	0	3	VI
9.	Seringnya Masyarakat Untuk Kontak Langsung Dengan Air Laut Yang Kotor Secara Berulang	1	1	0	2	VII
10.	Pekerjaan Nelayan Yang mengharuskan Untuk Berinteraksi Dengan Air Laut.	0	1	1	2	VII
11.	Proses Penggunaan Garam Iodium Yang Tidak Tepat Dalam Proses Pengolahan Makanan	0	1	1	2	VII
12.	Sebagian Masyarakat Masih Menggunakan Garam Curah (Garam Yang Di Simpan Dalam Karung)	1	1	0	2	VII
13.	Rendahnya Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Garam Iodium	0	1	0	1	VIII

Keterangan : SKOR : 4 : Sangat Tinggi

3 : Tinggi

2 : Sedang

1 : Rendah

Berdasarkan tabel diatas , dapat di rumuskan prioritas masalah Kesehatan di desa bungin permai kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yaitu :

1. Tidak Adanya Kepemilikan Sarana Seperti TPSS Yang Memenuhi Syarat Pada Masing-Masing Rumah
2. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya PHBS Dan Upaya Preventif/Pencegahan Penyakit.
3. Kurangnya Penyuluhan Dari Puskesmas Setempat Mengenai Penyakit Menular Dan Masalah Kesehatan Lainnya Yang Ada Di Desa Bungin Permai.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah kesehatan tersebut, dapat di rumuskan beberapa alternative pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pembuatan sarana seperti TPSS percontohan di desa bungin permai
- 2) Pengumpulan dana swadaya masyarakat untuk pengadaan motor pengangkut sampah.
- 3) Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
- 4) Mengadakan penyuluhan mengenai penyakit DBD, TBC, Dermatitis dan Gondok.

- 5) Penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan dan konsumsi makanan yang bergizi dapat tepat.

Dari 5 item alternatif pemecahan masalah yang telah di sepakati bersama masyarakat dan aparat desa kemudian mencari prioritas pemecahan masalah dari beberapa item yang telah di sepakati bersama. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, kami menggunakan metode CARL dimana secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

Metode ini melihat bagaimana kemampuan (Capability) masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan, apakah kegiatan tersebut dirasakan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat atau tidak (Accesability), apakah masyarakat siap untuk melakukan kegiatan tersebut (Readyness), dan bagaimanakah daya ungkit dari kegiatan tersebut bila tidak dilakukan (Leaverage). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Adapun beberapa item yang menjadi alternatif pemecahan dengan menggunakan metode CARL yaitu :

Tabel 88

**PENENTUAN PRIORITAS MASALAH KESEHATAN DI DESA BUNGIN
PERMAI KECAMATAN TINANGGEA KABUPATEN KONAWE SELATAN
TAHUN 2014**

NO.	MASALAH	SKOR				HASIL CxAxRxL	RANGKING
		C	A	R	L		
1.	Pembuatan sarana seperti TPSS percontohan di desa bungin permai	5	5	4	5	500	I
2.	Pengumpulan dana swadaya masyarakat untuk pengadaan motor pengangkut sampah.	5	4	4	5	400	II
3.	Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).	5	3	5	5	375	III
4.	Mengadakan penyuluhan mengenai penyakit DBD, TBC, Dermatitis dan Gondok.	5	4	4	4	320	IV

5.	Penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan dan konsumsi makanan yang bergizi dapat tepat.	3	4	2	3	72	V
----	--	---	---	---	---	----	----------

Keterangan : SKOR : 5 : Sangat Tinggi

4 : Tinggi

3 : Sedang

2 : Rendah

Berdasarkan Metode CARL yang digunakan di atas, maka yang menjadi prioritas masalah adalah :

- 1) Pembuatan TPSS percontohan di setiap rumah warga di Kelurahan Kapoiala.
- 2) Mengadakan penyuluhan mengenai penyakit ISPA, Malaria, Diare, dan Alergi Kontak.
- 3) Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

D. Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA)

Tabel 89

**PENYUSUNAN RENCANA OPERASIONAL KEGIATAN (PLAN OF ACTION / POA) DI DESA BUNGIN PERMAI
KECAMATAN TINANGGEA KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2014**

NO.	NAMA PROGRAM	KEGIATAN	TUJUAN	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Desa bebas terhadap sampah	Pembuatan tempat pembuangan sampah sementara (TPSS)	Peningkatan kepemilikan tempat sampah	Kepala desa bersama-sama dengan masing-masing kepala dusun I,II,II,IV	PBL II	Balai desa bungin permai	Masyarakat dan mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat desa bungin permai	50% masyarakat at memiliki TPS	Pemerintah desa setempat	Terdapatnya 4 buah TPSS percontohan	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
2	Angkutan sampah	Pengadaan angkutan sampah dari TPSS ke TPA	Agar desa bungin permai bebas dari sampah	Kepala Desa bersama-sama dengan masing-masing kepala Dusun (I, II, III, IV) .	PBL II	Balai desa bungin permai	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat desa bungin permai	80% Sampah dapat diangkut ke TPA	Pemerintah desa setempat	Desa bungin permai bebas dari sampah sebesar 50%.	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

NO.	NAMA PROGRAM	KEGIATAN	TUJUAN	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	1 . Penyuluhan PHBS termaksud waspada penyakit (DBD, TBC, Dermatitis Dan gondok) 2.Poster PHBS	Mengadakan penyuluhan PHBS dan penyakit DBD,TBC, Dermatiti, Gondok.	Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS dan penyakit DBD,TB C,Dermatitis, Gondok	Koordinator Desa bersama dengan Kepala Desa Bungin Permai	PBL II	Balai Desa Bungin Permai	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat Desa Bungin Permai	Seluruh Bungin Permai masyarakat Desa	Pemerintah desa setempat	Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 60%.	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

Berdasarkan perencanaan operasional kegiatan diatas maka dapat diketahui bahwa kegiatan intervensi fisik yang dilakukan adalah pembuatan 4 buah tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) percontohan di Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea dan pengadaan kapal motor laut pengangkut sampah. Pembuatan TPSS percontohan ini merupakan intervensi fisik yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kepemilikan TPSS guna untuk menghindari pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan.. Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat bersama mahasiswa Kesehatan Masyarakat dan sumber dananya berasal dari pemerintah desa setempat. Pembuatan TPSS ini dilakukan di masing-masing Dusun I, II, III dan IV serta di rumah kepala desa bungin permai pada PBL II. Adapun indikator keberhasilan dari perencanaan kegiatan ini yaitu terbuatnya 4 buah TPSS percontohan di desa bungin permai. Dan untuk evaluasinya memacu pada format rancangan operasional yang telah ditentukan. Sedangkan pengadaan kapal motor laut akan di gunakan untuk mangangkut sampah dari TPSS menuju ke TPA untuk dilakukan proses pengolahan selanjutnya.

Selain itu ada pula kegiatan intervensi non fisik yang dilakukan yakni penyuluhan mengenai PHBS termaksud informasi tentang waspada akan penyakit DBD, TBC, Dermatitis dan Gondok. Penyuluhan kesehatan ini bersifat non-fisik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya PHBS termaksud penyakit tersebut. kegiatan ini di laksanakan di balai desa Bungin Permai oleh mahasiswa PBL II dengan peserta penyuluhan adalah

masyarakat desa Bungin Permai dan waktu evaluasinya di sesuaikan dengan format racangan operasional yang telah di tentukan.

E. Pengetahuan khusus

Mencuci tangan adalah salah satu indikator personal hygiene (kebersihan diri) dalam suatu masyarakat dimana personal hygiene merupakan salah satu cara untuk melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit. Berdasarkan data primer yang didapatkan di lapangan bahwadari 100 responden terdapat 92 (92%) responden yang mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, sedangkan 8 (8 %) responden tidak mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

Dalam proses pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu masyarakat di desa bungin permai telah menunjukkan hal signifikan dimana berdasarkan data primer yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 58 (58 %) responden melakukan pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu sedangkan 42 (42 %) responden tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk sekali seminggu. Selain itu untuk konsumsi makanan yang bergizi dalam hal ini sayur-sayuran dan buah-buahan telah menunjukkan kondisi yang baik dimana dari 100 responden terdapat 77 (77 %) responden mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran setiap hari sedangkan 23 (23 %) responden tidak mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan setiap hari.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

Faktor Penghambat :

1. Administratif desa yang kurang lengkap
2. Kondisi geografis desa bungin permai berada diatas laut dimana rumah yang satu dengan yang lainnya di hubungkan oleh jembatan kayu yang di buat oleh masyarakat setempat.
3. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa bungin permai.
4. Fasilitas kesehatan yang jaraknya sulit untuk di jangkau seperti puskesmas.

Faktor Pendukung :

1. adanya informasi dan sambutan yang baik dari masyarakat.
2. Partisipasi pemerintah desa dan masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan Brainstorming dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternative penyelesaian masalah.
3. Adanya bantuan oleh pemerintah desa setempat dalam menunjukkan batas wilayah serta bantuan dalam pengumpulan masyarakat saat pembentukan forum FGD.
4. Adanya kekompakkan kelompok dalm menjalankan dan menyukseskan PBL I
5. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL.

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian masyarakat desa bungin permai memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang sangat rendah. Hal ini

ditandai dengan jumlah dari 100 responden hanya terdapat 3 (3 %) KRT yang mempunyai tingkat pendidikan SMA, 23 (23 %) mempunyai tingkat pendidikan SMP, 34 (34 %) mempunyai tingkat pendidikan SD dan 35 (35 %) KRT berada pada tingkat pendidikan prasekolah.

Akses pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kesehatan masyarakat untuk memperbaiki status kesehatannya mengingat berdasarkan factor geografis (berada di tengah laut/pulau) masyarakat desa bungin permai yang sangat sulit untuk menjangkau fasilitas kesehatan karena jarak dari fasilitas kesehatan yang sangat jauh. Hal ini dibuktikan dengan data primer ada dilapangan bahwa jarak fasilitas kesehatan dengan bungin permai berada pada jarak 3000 m (3 km). Hal ini berdampak pada permintaan pelayanan kesehatan yang ada di bungin permai dimana dari 100 responden kebanyakan warga Desa Bungin Permai melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pengobatan Sendiri sejumlah 60 Responden (60,0%) dan yang pergi ke petugas kesehatan berjumlah 40 responden (40,0%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan PBL I di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat mengakibatkan timbulnya beberapa penyakit. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik dari warga masyarakat mengenai sampah itu sendiri.
2. Masih kurangnya penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea terutama masalah penyakit menular seperti DBD, TBC, Gondok dan Dermatitis mengingat penyakit tersebut merupakan penyakit yang paling sering terjadi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea sehingga perlu adanya upaya penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan perlindungan dini dari masyarakat.
3. Masih terdapat banyak rumah yang kurang memenuhi PHBS yang baik dan benar di lihat dari kategori PHBS di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea karena masih banyak rumah yang masuk ke dalam ketegori kuning (kurang) .

4. Jumlah penduduk berdasarkan data sekunder dari profil Kelurahan kapoiala pada tahun 2010/2011 sebesar 383 Jiwa dengan kepadatan penduduk 0,31 per km² yang terdiri dari 190 jiwa penduduk laki-laki, dan 193 penduduk perempuan dimana data tersebut menunjukkan rasio jenis kelamin 98,44 dengan jumlah kepala keluarga mencapai 89 KK yang rata-rata bermata pencaharian petani dan nelayan.
5. Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea dikepalai oleh seorang Kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris desa, kepala dusun 1, 2 , 3 dan 4, tokoh agama , tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.
6. Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea masih terdapat beberapa hal yang harus di benahi diantaranya yakni :
 - a. Perlu adanya pembuatan tempat pembuangan sampah percontohan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea di karenakan belum adanya tata kelola yang baik dari warga masyarakat mengenai sampah itu sendiri
 - b. Masih kurangnya penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea terutama masalah penyakit menular seperti DBD, TBC, Gondok dan Dermatitis mengingat penyakit tersebut merupakan penyakit yang paling sering terjadi di Kelurahan Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea sehingga perlu adanya upaya penyuluhan kesehatan

guna meningkatkan pengetahuan dan perlindungan dini dari masyarakat.

- c. Masih terdapat banyak rumah yang belum memenuhi PHBS yang baik dan benar dimana di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea masih terlihat hampir 50% rumah dengan kategori kuning yang berarti PHBS di desa ini masih kurang

7. Sarana yang terdapat di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea antara lain kantor sekolah, masjid, dan Posyandu.
8. Penduduk yang mendiami Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea merupakan penduduk dengan mayoritas suku Bugis Bajo.
9. Masyarakat Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea menganut agama Islam 100%.
10. Berdasarkan kondisi di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Berada di tengah laut maka sebagian besar masyarakat di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea pada umumnya berprofesi sebagai petani rumput laut dan nelayan.
11. Masyarakat Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea ketika berobat langsung ke puskesmas karena jaraknya cukup dekat dan mudah diakses.
12. Berdasarkan wawancara dengan 100 responden diperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea pernah menderita penyakit DBD, di sebabkan karena desa ini tidak memiliki tempat

pembuangan sampah dan termaksud dalam kategori daerah endemik karena kejadian DBD yang selalu berulang.

13. Menurut data yang di peroleh dari 100 responden bahwa seluruh masyarakat Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea tidak memiliki tempat pembuangan sampah dan membuang sampah ke laut sehingga ini dapat menjadi pemicu terjadinya pencemaran laut dan menimbulkan penyakit dimana salah satunya ialah dermatitis.

14. Masalah penyediaan Air bersih, rata-rata penduduk Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea sudah memiliki sumber air bersih yang layak digunakan walaupun sumber air bersihnya mereka peroleh di luar desa Desa Bungin Permai.

15. Alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit yang ada di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea
- b. Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Percontohan.

16. Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:

- a. Kesiadaan masyarakat Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
- b. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa dengan aparaturnya pemerintah.

B. Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Bagi Pemerintah agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan yang lengkap, seperti Tempat Pembuangan Sampah sementara dan Tempat Pembuangan Sampah Akhir.
2. Pemerintah sebaiknya mengarahkan mobil pengangkut sampah masuk ke kelurahan kapoiala, agar kebersihan bisa terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Asrul. 1997. *Pengantar Adminsitasi Kesehatan*. Bina Rupa Aksara: Jakarta
- Bustan, M.N. 2000. *Pengantar Epidemiologi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika : Jakarta
- Daud, Anwar. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar
- Iqbal. M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Terori dan Aplikasi*. PT.Salemba Medika: Jakarta
- NN. 2014. *Kolostrum*. <http://id.wikipedia.org/wiki/kolostrum>, diakses pada tanggal 25 Juli 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta:Jakarta
- Tosepu, Ramadhan. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas MIPA UNHALU: Kendari
- . 2014. *Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Mahasiswa Jurusan Kesmas UHO*.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo : Kendari.
- Hasil wawancara langsung dengan responden masyarakat Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea.

